

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan pada ibu melahirkan tidak selalu normal atau pervaginam tetapi juga persalinan yang kadang memerlukan tindakan seperti dilakukan *Section Caesarea* (SC). Menurut World Health Organisation (WHO), rata-rata presentase section caesaria di setiap negara adalah sekitar 5-15%. Salah satu komplikasi setelah dilakukan SC adalah timbulnya nyeri pada luka operasi. Nyeri akan timbul setelah dilakukan operasi SC dan membuat ketidaknyamanan pada perasaan dan emosional yang tidak menyenangkan setelah menjalani pembedahan pada Tindakan SC. Banyak pasien yang telah menjalani operasi SC akan memiliki tingkat atau ambang intensitas nyeri yang berbeda-beda sesuai respon tubuh tiap individu (Suryatim pratiwi & Handayani, 2021).

Nyeri memiliki efek merugikan yang dapat memperpanjang pemulihan tubuh setelah operasi, kesulitan melakukan mobilisasi, ikatan antara ibu dan bayi menjadi terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of daily Living* (ADL) pada ibu setelah melahirkan menjadi sulit yang akibatnya pemberian nutrisi pada bayi berkurang akibat terbatasnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu operasi SC juga mempengaruhi kepada bayi terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan bayi yang dilahirkan secara SC sehingga daya tahan bayi menjadi lemah (Sari & Rumhaeni, 2020). Oleh karena itu, penting diberikan manajemen atau intervensi yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu postpartum.

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Namun sekitar 15% menderita. Komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahunnya. Jumlah ini diperkirakan 90% terjadi Asia dan Afrika Sub Sahara, 10 % di Negara berkembang lainnya, dan

kurang dari 1% di Negara-negara maju. Dibeberapa negara, resiko kematian ibu lebih tinggi dari 1 dalam 10 kehamilan, sedangkan di Negara maju resiko ini kurang dari 1 dalam 6.000 (Prawirohardjo, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan *secara Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian E-ISSN: 2776-51052515 previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Pada Studi Pendahuluan yang di Lakukan Di RSUD Datu Kandang Haji Balangan pada Ruang Kebidanan di dapatkan data Pada Tahun 2022 Angka Persalinan Normal yaitu 330 orang, dan Persalinan secara *Sectio Caesarea* yaitu 358 orang. Pada Tahun 2023 Didapatkan Data Angka Persalinan Normal yaitu 346 orang dan Angka Persalinan Secara *Sectio Caesarea* yaitu 264 orang.

Tindakan operasi *Sectio Cesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah jika tidak ditangani yaitu mobilisasi terbatas, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, ADL, IMD, tidak dapat terpenuhi karena adanya peningkatan

intensitas nyeri apabila ibu bergerak jadi respon ibu terhadap bayi kurang (Afifah, 2019).

Nyeri adalah suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif (mutaqqin, 2008). Menurut *American Medical Association* (2013) nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual ataupun potensial. Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan dan yang paling banyak dikeluhkan. Penelitian di negara Amerika, Eropa dan Asia melaporkan tingkat kejadian nyeri sedang hingga berat setelah SC yaitu 78,4%-92% (Murray, 2016). Data di Rumah Sakit negara berkembang menunjukkan 62% nyeri dirasakan pada ibu post SC (Borges, 2017).

Berbagai metode untuk mengontrol nyeri dengan farmakologis, seperti analgesik yang diberikan melalui infus intravena. Namun, dalam penggunaan analgesik diperlukan biaya yang tidak sedikit dan juga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya efek samping yang ringan sampai berat pada pasien (Rumhaeni et al., 2018). Efek samping yang dirasakan dari obat pereda nyeri pada ibu postpartum dijabarkan sebagai perasaan mual, sakit kepala atau pusing, sembelit, gangguan fungsi pada ginjal, gangguan pada pompa jantung, gangguan sekresi hati, dapat memicu reaksi alergi akibat obat yang dikonsumsi, yang dapat merugikan pasien (Yuniwati, 2019). Menurut (Zimpel et al., 2020) terapi pengobatan secara non farmakologi sebagai komplementer dan alternatif (CAM) dinilai dapat digunakan sebagai salah satu jenis terapi non farmakologi yang dapat dijadikan alternatif pilihan untuk penanganan nyeri post SC. Terapi komplementer terdiri dari pijat, musik yang menenangkan, relaksasi, teknik pikiran-tubuh, refleksiologi, obat-obatan herbal, hipnosis, dan sentuhan terapeutik, yang mencoba membantu mengatasi rasa sakit (Mata & Kartini, 2020).

Terapi *Food and hand massage* menjadi pilihan yang masuk akal karena pemberian teknik relaksasi ini terbilang tidak susah dilakukan juga sederhana dan dapat dilakukan oleh klien atau pasien sendiri atau dengan meminta bantuan dari orang lain. Salah satu jenis *Massage* sebagai metode terapi komplementer untuk mengurangi nyeri adalah *Food and hand massage*. Kelebihan melakukan *Food and hand massage* dari tindakan manajemen nyeri non farmakologi lainnya adalah *Food and hand massage* ini memiliki efektivitas yang sama dengan teknik komplementer lainnya untuk menurunkan intensitas nyeri, tindakan yang diajarkan terbilang sederhana, mudah untuk dapat dipelajari setelah diberikan latihan pertama kali (Sari & Rumhaeni, 2020). Terapi *Food and hand massage* ini merupakan salah satu cara untuk menurunkan tingkat nyeri dengan penerapan yang mudah dan biaya yang minim, terapi ini juga menjadikan ibu post SC merasa rilek dan nyaman.

Massage menjadi salah satu tindakan non farmakologi yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri. *Massage* digunakan untuk menurunkan ambang nyeri pada ibu post SC dengan dilakukan *Food and hand massage* sehingga keluarga atau pasien dapat mempraktekkan secara mandiri sehingga pemberian *massage* akan terus berlanjut secara terus-menerus. Berdasarkan penjelasan diatas pemberian intervensi *Food and hand massage* dapat dijadikan alternatif lain dalam menangani manajemen nyeri non farmakologi pada pasien-pasien post operasi *sectio caesarea* di rumah sakit. Manfaat *foot and hand massage* dapat dilakukan pada untuk ibu pasca persalinan, seperti mengurangi nyeri pasca persalinan, dilatasi pembuluh darah sehingga peredaran darah menjadi lancar juga peredaran getah bening (air limphe), menstimulus kerja otot, merangsang jaringan syaraf, mengaktifkan syaraf. sadar dan kerja syaraf otonomi), memberikan rasa nyaman, dan kehangatan (Yuniwati, 2019). *Food and hand massage* terbukti memiliki nilai positif sebagai intervensi keperawatan dalam mengontrol nyeri pasca operasi SC *Food and hand massage* ini memberikan penekanan pada area kaki atau tangan yang dapat melepaskan energi melalui

bagian tubuh yang dipijat sehingga dapat menurunkan nyeri. *Foot and Hand Massage* menjadi salah satu terapi komplementer yang baik untuk menurunkan skala dan rasa sakit dari operasi caesar, dan dapat mengurangi jumlah obat dan efek samping. Timbulnya rasa nyeri akan menimbulkan perasaan sensori dan emosional yang menyebabkan rasa tidak menyenangkan akibat rusaknya salah satu jaringan (Henniwati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Yuniwati (2019) Hasil Uji Statistik menggunakan Paired T-test didapatkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan rileksasi dan pijat tangan kaki sama sama dengan nilai P value 0,000. Hasil ini memberikan jawaban bahwa terdapat perbedaan signifikan. Hasil Uji statistik menggunakan Uji Independen T-test didapatkan teknik *Foot and Hand Massage* efektif mengurangi intensitas nyeri dengan nilai P value 0,000. Teknik Foot and Hand Massage lebih efektif dari pada teknik relaksasi pernafasan untuk pengurangan intensitas nyeri post Sectio Caesarea (SC).

Berdasarkan Penelitian di atas pentingnya sebuah tindakan intervensi nonfarmakologi yang dapat dijadikan alternatif pilihan untuk penanganan nyeri post SC. Dari uraian dan hasil temuan penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Penurunan nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dengan penerapan *Foot and Hand massage* di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat didalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Penurunan nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dengan penerapan *Foot and Hand massage* di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea dengan penerapan *Foot and Hand massage* di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada klien Post Sectio caesarea
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien Post Sectio caesarea
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi penerapan *Foot and Hand massage*
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi penerapan *Foot and Hand massage*
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi penerapan *Foot and Hand massage*
- f. Menganalisis hasil Asuhan Keperawatan Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea dengan penerapan *Foot and Hand massage* di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.

1.4. Manfaat

1. Manfaat Aplikatif

Sumber informasi bagi ibu post *Sectio Cesarea* untuk menurunkan tingkat nyeri luka operasi.

2. Manfaat Keilmuan

- a. Meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan Maternitas dengan terapi nonfarmakologi menggunakan penerapan *Foot and Hand massage* yang diberikan kepada pasien ibu post sectio caesarea.

- b. Meningkatkan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme perawat dalam asuhan keperawatan maternitas sebagai bentuk aplikasi program Rumah Sakit.

3. Manfaat Bagi Instansi

- a. Memberikan informasi kepada Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan terkait analisis dengan Strategi Penerapan *foot and Hand massage* sebagai Intervensi mengurangi nyeri pada ibu post sectio caesarea.
- b. Memberikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan maternitas pada pasien post section cesarea dengan Penerapan *foot and Hand massage* yang dapat mengurangi intensitas nyeri.

1.5. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh Cut Yuniwati (2019) dengan judul “Efektifitas Teknik Relaksasi Pernapasan Dan Teknik Foot and Hand Massage Pada Pasien Pasca Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di RSUD Langsa, Aceh” Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen, pre-test and post-test desain. Uji yang digunakan pada analisis bivariat dengan uji statistik Paired sample t-test dan uji T-Independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik menggunakan Uji Independen T-test didapatkan teknik foot and hand massage efektif untuk pengurangan intensitas nyeri dengan nilai P value 0,000. Teknik pijat kaki dan tangan dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, mengurangi jumlah obat dan efek samping. Teknik foot and hand massage lebih murah, berisiko rendah, dan mudah diterapkan.
2. Penelitian oleh Anastasia Puri Damayanti, Anjar Nurrohmah (2023) dengan judul “Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesareadi RS PKU Muhammadiyah Karanganyar” Desain penelitian ini dengan metode deskriptif, dilakukan

pada 2 klien post sectio caesareadengan menggunakan foot massageyang diintervensikan pada 24 jam dan 48 jam post sectio caesareadengan frekuensi 1x sehari, durasi 20 menit dengan pembagian setiap 10 menit pada masing –masing ekstremitas. Untuk mengetahui pemaparan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi foot massagepada ibu post sectio caesareadengan nyeri di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, 1) kedua responden sebelum dilakukan foot massageterhadap penurunan skala nyeri dalam kategori nyeri sedang, 2) kedua responden sesudah dilakukan foot massageterhadap penurunan skala nyeri dalam kategori sedang dan ringan, 3) kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan foot massagemengalami penurunan skala nyeri dari kategori sedang menjadi ringan, dan 4) yang didapatkan kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dalam kategori nyeri sedang dan ringan.